



**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN SEMPOA UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS RENDAH DI SD MELALUI PROGRAM  
KAMPUS MENGAJAR**

**Maria Katharina Bha<sup>1)</sup>, Florentianus Dopo<sup>2)</sup>**

**STKIP Citra Bakti**

<sup>1)</sup>[rinabha661@gmail.com](mailto:rinabha661@gmail.com), <sup>2)</sup>[dopoflorentianus@gmail.com](mailto:dopoflorentianus@gmail.com)

**Histori artikel**

*Received:*  
24 Januari 2024

*Accepted:*  
14 Oktober 2025

*Published:*  
1 Januari 2026

**Abstrak**

Kemampuan numerasi siswa sekolah dasar, khususnya kelas rendah, perlu diperkuat melalui pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai tahap perkembangan. Berdasarkan observasi awal di SDK Watumite, siswa kelas II masih mengalami kesulitan berhitung, terutama pada penjumlahan bilangan di atas puluhan, serta menunjukkan antusiasme belajar yang belum optimal karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi media pembelajaran sempoa dan mengetahui peningkatan kemampuan numerasi siswa. Metode yang digunakan adalah pendampingan pembelajaran partisipatif melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan melibatkan 14 siswa kelas II melalui pengenalan media, demonstrasi, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan sempoa meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa. Kemampuan numerasi meningkat dari 60% menjadi 80%, sehingga sempoa efektif sebagai alternatif pembelajaran konkret di SDK Watumite pada materi penjumlahan angka-angka besar bagi siswa.

**Kata kunci:** Numerasi, Media Pembelajaran Sempoa, Siswa Kelas Rendah.

**Abstract**

*Numeracy skills among elementary school students, especially those in the lower grades, need to be strengthened through learning that is concrete, engaging, and appropriate to their developmental stage. Based on initial observations at SDK Watumite, second-grade students still experienced difficulties in counting, particularly in adding numbers above the tens, and showed low learning enthusiasm because the teaching process was still teacher-centered. This community service activity aimed to describe the implementation of abacus learning media and to identify the improvement in students' numeracy skills. The method used was participatory learning assistance through the stages of preparation, implementation, and evaluation. The activity involved 14 second-grade students through media introduction, demonstration, guided practice, and independent practice. The results showed that the use of the abacus increased students' activeness, interest, and understanding. Numeracy skills improved from 60% to 80%, indicating that the abacus is an effective concrete learning alternative at SDK Watumite, especially for teaching addition of larger numbers.*

**Keywords:** Numeracy, Abacus Learning Media, Lower Grade Students.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik sejak usia awal sekolah. Dalam konteks itu, numerasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan berhitung, tetapi juga sebagai kemampuan menggunakan konsep bilangan, operasi, serta penalaran matematika untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari. Kajian tren penelitian menunjukkan bahwa numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang terus menjadi fokus dalam pembelajaran sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan pemecahan masalah dan kesiapan belajar abad ke-21. Temuan pascapandemi juga memperlihatkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik pada jenjang dasar masih perlu diperkuat secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, penguatan numerasi di sekolah dasar perlu dilakukan melalui pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa (Perdana & Suswandari, 2021; Pratiwi et al., 2024; Zainudin et al., 2023).

Pada siswa kelas rendah sekolah dasar, pembelajaran numerasi perlu disajikan secara konkret, sederhana, dan menarik agar mudah dipahami. Penelitian pada kelas rendah menunjukkan bahwa siswa masih sering mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal numerasi, terutama ketika pembelajaran belum didukung strategi dan media yang sesuai. Di sisi lain, kebutuhan akan bahan ajar dan media yang mampu membangun keterlibatan aktif siswa juga semakin penting agar proses belajar tidak hanya berpusat pada guru. Media belajar yang interaktif dan dekat dengan pengalaman anak dapat membantu siswa memahami konsep secara bertahap sekaligus meningkatkan minat belajar mereka. Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penguatan numerasi pada siswa kelas rendah (Ashri & Pujiastuti, 2021; Rakhmawati & Mustadi, 2021; Saefurohman et al., 2021).

Salah satu media konkret yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran numerasi adalah sempoa. Melalui manik dan kerangka yang dapat digerakkan, sempoa membantu siswa memvisualisasikan nilai tempat, penjumlahan, dan pengurangan secara lebih nyata sehingga konsep bilangan tidak lagi bersifat abstrak. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sempoa berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar matematika, pemahaman operasi hitung, serta kemampuan penjumlahan siswa sekolah dasar. Dalam konteks kegiatan pengabdian, penggunaan sempoa juga dinilai potensial untuk meningkatkan minat dan keterlibatan belajar siswa, meskipun keberhasilannya tetap memerlukan pendampingan dan waktu latihan yang memadai. Atas dasar itu, sempoa dapat dipandang sebagai media pembelajaran yang tepat untuk mendukung peningkatan kemampuan numerasi siswa kelas rendah (Anuli et al., 2022; Diana et al., 2024; Oktariana et al., 2024).

Program Kampus Mengajar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam membantu sekolah mengatasi berbagai kebutuhan pembelajaran, termasuk penguatan literasi dan numerasi. Berbagai laporan pengabdian menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa melalui program ini mampu membantu sekolah membangun kebiasaan belajar, memperkaya variasi pembelajaran, serta mendampingi siswa secara lebih intensif. Dukungan tersebut menjadi semakin efektif ketika mahasiswa menghadirkan media yang konkret dan aktivitas belajar yang menyenangkan sesuai kebutuhan peserta didik. Model pengabdian yang kolaboratif seperti ini juga memperlihatkan bahwa solusi pendidikan yang sederhana, tetapi tepat sasaran, dapat memberi dampak nyata terhadap proses belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, pemanfaatan media sempoa dalam program Kampus Mengajar memiliki dasar yang kuat, baik secara praktis maupun akademik (Bangun et al., 2022; Kartika et al., 2022; Wildanul Arfi & Hidayati, 2023).

Berdasarkan observasi awal di SDK Watumite, siswa kelas rendah, khususnya kelas II, masih mengalami kesulitan berhitung ketika berhadapan dengan bilangan di atas puluhan, sementara pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru dan kurang menggunakan media yang menarik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi belum sepenuhnya memberi pengalaman belajar yang aktif, konkret, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga antusiasme dan hasil belajar mereka belum optimal. Hasil implementasi berbagai kegiatan Kampus Mengajar menunjukkan bahwa peningkatan numerasi dapat dicapai melalui pendampingan yang terstruktur, penggunaan metode yang

sesuai, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar yang lebih interaktif. Berangkat dari kondisi tersebut, pengabdian ini penting dilakukan untuk mengimplementasikan media pembelajaran sempoa sebagai sarana belajar yang konkret, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah di SDK Watumite. Dengan demikian, tujuan pengabdian ini adalah mendeskripsikan implementasi penggunaan media pembelajaran sempoa serta mengetahui peningkatan kemampuan numerasi siswa setelah kegiatan dilaksanakan (Ansya & Mailani, 2024; Jumadiyah & Zumrotun, 2024; Kusumastuti & Lutfi, 2024).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDK Watumite dengan sasaran siswa kelas rendah, khususnya siswa kelas II, dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Metode yang digunakan adalah metode pendampingan pembelajaran secara partisipatif dengan memanfaatkan media pembelajaran sempoa sebagai alat bantu utama dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan pengalaman belajar konkret, interaktif, dan menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada upaya membantu siswa memahami konsep bilangan dan operasi hitung sederhana melalui penggunaan media yang mudah digunakan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi masalah pembelajaran numerasi di kelas. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap kondisi belajar siswa, tingkat kemampuan berhitung, respons siswa selama pembelajaran, serta metode yang selama ini digunakan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan guru kelas untuk menentukan kebutuhan siswa, materi yang akan difokuskan, serta jadwal pelaksanaan kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam berhitung, terutama pada bilangan di atas puluhan, dan pembelajaran cenderung bersifat satu arah. Berdasarkan temuan tersebut, disusunlah rancangan kegiatan pembelajaran yang menekankan penggunaan media sempoa secara bertahap dan terarah.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu pemberian motivasi belajar, pengenalan media sempoa, demonstrasi cara penggunaan sempoa, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Materi yang diberikan difokuskan pada pengenalan angka, nilai tempat, serta operasi penjumlahan sederhana hingga penjumlahan bilangan yang lebih besar sesuai dengan kemampuan siswa kelas rendah. Selama kegiatan berlangsung, siswa diajak untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan sempoa agar mereka lebih mudah memahami konsep berhitung. Pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dengan melibatkan tanya jawab, praktik langsung, dan pendampingan individual bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Melalui langkah tersebut, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga merasa lebih tertarik dan percaya diri dalam belajar numerasi.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi untuk mengetahui hasil pelaksanaan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyelesaikan latihan berhitung, serta perbandingan kondisi awal dan kondisi akhir setelah penggunaan media sempoa. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, hasil latihan siswa, dan dokumentasi selama proses pengabdian berlangsung. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan kemampuan numerasi siswa serta efektivitas penggunaan media sempoa dalam pembelajaran. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan mengenai manfaat penggunaan media pembelajaran sempoa dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas rendah di SDK Watumite.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pelaksanaan pengabdian ini disajikan untuk menggambarkan proses implementasi media pembelajaran SEMPOA dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas rendah di SDK Watumite. Penyajian hasil dibagi ke dalam beberapa aspek, yaitu pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan pengabdian, hasil evaluasi selama proses pembelajaran, serta hasil belajar siswa setelah penggunaan media SEMPOA. Penyusunan tabel ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih sistematis, mudah dibaca, dan sesuai dengan tahapan metode yang telah dilaksanakan. Melalui tabel-tabel berikut, dapat terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran SEMPOA memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, semangat belajar, serta peningkatan kemampuan numerasi siswa, khususnya pada materi penjumlahan angka-angka besar.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pengabdian Berdasarkan Tahapan Kegiatan

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Hasil yang Diperoleh
Persiapan	Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat media pembelajaran SEMPOA, seperti gunting, lem, penggaris, spidol, kardus, kertas buffalo, dan lidi. Menyiapkan bahan ajar dan materi pembelajaran tentang penjumlahan angka-angka besar.	Seluruh alat, bahan, dan materi pembelajaran tersedia dengan baik sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana.
Pelaksanaan	Pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada bulan April dengan menggunakan media SEMPOA sesuai RPP yang telah disusun. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, apersepsi, motivasi, penjelasan materi, tanya jawab, latihan menggunakan SEMPOA, penyimpulan, dan penutupan.	Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama pembelajaran. Penggunaan SEMPOA membuat siswa lebih aktif, tidak mudah bosan, dan lebih mudah memahami penjumlahan angka-angka besar.
Evaluasi	Melakukan pengamatan terhadap keaktifan, semangat belajar, dan kemampuan siswa dalam menggunakan SEMPOA selama proses pembelajaran. Mengevaluasi kelebihan dan kendala selama kegiatan berlangsung.	Penggunaan media SEMPOA dinilai mampu meningkatkan semangat dan keterampilan berhitung siswa. Kendala yang ditemukan adalah keterbatasan media pendukung di sekolah, seperti buku yang masih terbatas.

Tabel 2 berikut menyajikan hasil evaluasi pelaksanaan penggunaan media SEMPOA selama kegiatan pengabdian berlangsung. Aspek yang diamati meliputi respons siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, manfaat media, serta kendala yang dihadapi selama implementasi. Data ini menunjukkan gambaran umum efektivitas media SEMPOA dalam mendukung pembelajaran numerasi di kelas rendah.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Penggunaan Media SEMPOA

Aspek Evaluasi	Temuan
Semangat belajar siswa	Siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran dibandingkan saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.
Keaktifan siswa	Siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat langsung dalam penggunaan media SEMPOA.
Pemahaman materi	Siswa lebih mudah memahami materi penjumlahan angka-angka besar melalui media konkret.
Minat belajar	Penggunaan SEMPOA membuat siswa lebih tertarik dan fokus pada pembelajaran numerasi.

Keterlibatan siswa	Siswa antusias dalam proses pembuatan dan penggunaan media pembelajaran.
Kendala	Keterbatasan sarana pendukung di sekolah, terutama ketersediaan buku pembelajaran yang masih terbatas.
Tindak lanjut	Perlu pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan media konkret dan variasi pembelajaran numerasi agar hasil yang dicapai semakin optimal.

Tabel 3 menunjukkan hasil belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran SEMPOA pada materi penjumlahan angka-angka besar. Data ini diperoleh dari 14 siswa kelas II SDK Watumite yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian. Nilai yang diperoleh siswa digunakan untuk melihat capaian hasil belajar setelah pelaksanaan pembelajaran numerasi menggunakan media SEMPOA.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan Media SEMPOA

No.	Nama	Nilai
1	A	70
2	B	85
3	C	75
4	D	80
5	E	85
6	F	80
7	G	80
8	H	75
9	I	90
10	J	85
11	K	70
12	L	80
13	M	85
14	N	80

Untuk memperjelas peningkatan kemampuan numerasi siswa, Tabel 4 menyajikan perbandingan kondisi awal dan kondisi akhir setelah penggunaan media pembelajaran SEMPOA. Perbandingan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi siswa setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan.

Tabel 4. Perbandingan Kondisi Awal dan Akhir Kemampuan Numerasi Siswa

Aspek	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Penggunaan SEMPOA
Kemampuan numerasi siswa	60%	80%
Semangat belajar	Masih rendah	Meningkat
Keaktifan dalam pembelajaran	Cenderung pasif	Lebih aktif
Pemahaman penjumlahan angka besar	Masih mengalami kesulitan	Lebih mudah memahami materi
Respons terhadap pembelajaran	Mudah bosan	Lebih antusias dan fokus

Berdasarkan hasil pada tabel-tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran SEMPOA memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa kelas II SDK Watumite. Siswa terlihat lebih aktif, bersemangat, dan lebih mudah memahami materi penjumlahan angka-angka besar. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan capaian yang baik, dengan adanya peningkatan kemampuan numerasi dari kondisi awal 60% menjadi 80% setelah pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, media pembelajaran SEMPOA dapat dikatakan efektif sebagai salah satu alternatif pembelajaran numerasi bagi siswa kelas rendah. Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

### Pembahasan

Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sempoa memberikan dampak positif terhadap proses belajar numerasi siswa kelas rendah di SDK Watumite. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pengembangan kemampuan siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dirancang guru, termasuk ketepatan dalam memilih media pembelajaran. Dalam pembelajaran numerasi, media yang konkret dan mudah dimanipulasi membantu siswa memahami konsep bilangan secara lebih nyata dibandingkan pembelajaran yang hanya bertumpu pada ceramah. Pada kegiatan ini, siswa tampak lebih aktif, lebih responsif, dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika sempoa digunakan sebagai alat bantu berhitung. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun perhatian, motivasi, dan keterlibatan belajar siswa sejak awal kegiatan. (Ain et al., 2023; Fazri Zuzano et al., 2024).

Peningkatan antusiasme siswa selama pembelajaran juga memperkuat temuan bahwa sempoa efektif digunakan pada pembelajaran matematika di kelas rendah. Ketika siswa diberi kesempatan memegang, menggeser, dan menghitung manik-manik sempoa secara langsung, mereka tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga mengalami proses belajar secara konkret. Hal ini penting karena pada tahap perkembangan kelas rendah, siswa cenderung lebih mudah memahami materi melalui benda nyata dan aktivitas langsung. Dalam konteks hasil pengabdian ini, sempoa terbukti membantu siswa mengikuti pembelajaran penjumlahan angka-angka besar dengan lebih fokus dan percaya diri. Temuan tersebut selaras dengan penelitian yang menegaskan bahwa penggunaan sempoa berpengaruh positif terhadap kemampuan berhitung siswa sekolah dasar dan membantu pembelajaran berlangsung lebih efektif. (Ray et al., 2023; Fazri Zuzano et al., 2024).

Dari sisi hasil belajar, peningkatan kemampuan numerasi dari kondisi awal 60% menjadi 80% menunjukkan bahwa media sempoa tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga fungsional dalam membantu pemahaman konsep. Kenaikan ini dapat dipahami karena sempoa menolong siswa menghubungkan simbol bilangan dengan representasi konkret, sehingga proses berhitung menjadi lebih terstruktur. Siswa tidak sekadar menghafal langkah penjumlahan, melainkan mulai memahami bagaimana bilangan dibentuk dan dioperasikan. Dalam pembelajaran numerasi, kemampuan menerapkan konsep dalam situasi yang bermakna merupakan indikator penting keberhasilan belajar. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh pada kegiatan ini memperlihatkan bahwa penggunaan sempoa mendukung

perkembangan kemampuan numerasi siswa secara lebih aplikatif dan tidak berhenti pada latihan mekanis semata. (Ma'arifah & Mareza, 2024; Ray et al., 2023).

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang baik, terdapat faktor penghambat yang perlu diperhatikan, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Keterbatasan buku, alat peraga, dan media pendukung lainnya dapat memengaruhi kelancaran pembelajaran serta membatasi kesempatan siswa untuk berlatih secara berulang. Dalam kajian pendidikan dasar, fasilitas belajar yang memadai dipandang sebagai salah satu faktor yang mendukung prestasi belajar siswa karena membantu mempercepat dan memperdalam proses belajar. Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa dukungan fasilitas yang mudah diakses, bahan ajar yang cukup, dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam penguatan kemampuan numerasi peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan sempoa di SDK Watumite perlu diikuti dengan upaya sekolah untuk memperbaiki dukungan fasilitas agar dampak pembelajaran dapat lebih optimal dan berkelanjutan. (Sitirahayu & Purnomo, 2021; Ma'arifah & Mareza, 2024).

Secara keseluruhan, pembelajaran numerasi menggunakan media sempoa pada siswa kelas rendah di SDK Watumite dapat dinilai efektif karena mampu meningkatkan keaktifan, minat, dan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan angka-angka besar. Namun, efektivitas tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan bergantung pada kesiapan guru, intensitas latihan, dan keberlanjutan penggunaan media dalam pembelajaran berikutnya. Artinya, sempoa akan memberi hasil lebih maksimal apabila digunakan secara konsisten, bukan hanya dalam satu kali pertemuan, serta disertai bimbingan yang terarah dari guru. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan variasi latihan agar siswa tidak hanya cepat berhitung, tetapi juga mampu memahami makna operasi hitung yang dilakukan. Dengan demikian, media sempoa layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif media konkret untuk mendukung penguatan numerasi siswa kelas rendah, khususnya di sekolah yang masih membutuhkan inovasi pembelajaran sederhana tetapi berdampak nyata. (Ain et al., 2023; Ray et al., 2023; Fazri Zuzano et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran sempoa mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas rendah di SDK Watumite, khususnya pada materi penjumlahan angka-angka besar. Penggunaan sempoa menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan membantu siswa memahami konsep berhitung secara lebih konkret, sehingga siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri selama mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan, yang terlihat dari kondisi awal kemampuan numerasi sebesar 60% menjadi 80% setelah penggunaan media sempoa. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang sederhana, konkret, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung penguatan numerasi. Dengan demikian, media sempoa layak digunakan sebagai salah satu sarana pembelajaran numerasi di kelas rendah, meskipun keberhasilannya tetap perlu didukung oleh latihan yang berkelanjutan, bimbingan guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ain, S. Q., Mustika, D., & Wulandari, A. (2023). Permasalahan pembelajaran literasi numerasi dan karakter untuk siswa sekolah dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 152–158. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.452>
- Anuli, W., Kadir, K., & Mashanafi, S. (2022). Penerapan media sempoa untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SD Cokro Aminoto Desa Ikhwan. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i1.188>

- Ansya, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui program Kampus Mengajar 7. *FONDATIA*, 8(4), 772–789. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5449>
- Ashri, D. N., & Pujiastuti, H. (2021). Literasi numerasi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 8(2), 1–7. <https://doi.org/10.26714/jkpm.8.2.2021.1-7>
- Bangun, A. A. R., Sihombing, D. I., Manik, E., Ginting, K., & Julius, J. (2022). Penguatan literasi dan numerasi pada pelaksanaan Kampus Mengajar angkatan 3 di SD Negeri 047176 Sirumbia. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.35878/kifah.v1i2.490>
- Diana, W. D. N., Setyowati, R., & Mashuri, A. (2024). Media sempoa untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2211–2217. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6647>
- Fazri Zuzano, Herawati, S., Niniwati, N., Syukmanetti, S., Desfitri, R., Khairudin, K., Amelia, P., Wahyuni, Y., & Vermana, L. (2024). Pemanfaatan media sempoa dalam pembelajaran matematika bagi guru SDN 01 Ulak Karang Selatan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(4), 14–22. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i4.615>
- Jumadiyah, N., & Zumrotun, E. (2024). Pengaruh penggunaan metode jarimatika terhadap literasi numerasi melalui program Kampus Mengajar batch 5 di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 12–22. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.710>
- Kartika, E. D., Yazidah, N. I., & Napfiah, S. (2022). Pendampingan kegiatan Kampus Mengajar untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di sekolah dasar. *Journal of Sriwijaya Community Services on Education*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.36706/jscse.v1i2.543>
- Kusumastuti, F. A., & Lutfi, M. K. (2024). Implementasi program Kampus Mengajar di sekolah dasar negeri Kabupaten Tangerang dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 679–684. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91641>
- Ma'arifah, E., & Mareza, L. (2024). Kemampuan literasi numerasi peserta didik SD Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 2(2), 59–64. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v2i2.35>
- Oktariana, P., Claudes, J., Nivia, Saputro, B. E., Setiawan, D., Utomo, M. H. T., & Dewi, F. I. R. (2024). Bermain dengan angka: Menggunakan sempoa untuk meningkatkan minat dan kemampuan numerasi siswa SD. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(2), 313–322. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v7i2.30456>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Pratiwi, I. M., Apriani, L., & Mahmud, M. R. (2024). Remeasuring numeracy literacy skills: How is the students' skills post pandemic? *KnE Social Sciences*, 2024, 369–380. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i13.15937>
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2021). Examining the necessity of reflective module: Literacy numeracy skill of students elementary school. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 597–609. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.534>
- Ray, A. V., Afni, S. M. N., Febianti, A. M., Sari, A. M., Avrinata, I. P., & Fu'adin, A. (2023). Efektivitas penggunaan sempoa dalam kemampuan berhitung siswa sekolah dasar. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 131–145. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i1.120>

- Saefurohman, S., Maryanti, R., Azizah, N. N., Al Husaeni, D. F., Wulandary, V., & Irawan, A. R. (2021). Efforts to increasing numeracy literacy of elementary school students through Quiziz learning media. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 1(3), 11–18. <https://doi.org/10.17509/ajsee.v3i1.38570>
- Sitirahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164–168. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i3.242>
- Wildanul Arfi, S., & Hidayati, C. (2023). Peran mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah dasar. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 3(05), 11–22. <https://doi.org/10.69957/abdimass.v3i05.1174>
- Zainudin, M., Fatah, D. A., & Junarti, J. (2023). Literacy and numeracy research trends for elementary school student: A systematic literature review. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 8(2), 24–31. <https://doi.org/10.26737/jetl.v8i2.3564>